JURNAL SOSTEKMAS:
Jurnal Ilmu Sosial, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat
jurnal.sostekmas@uni-tas.com

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Pada SDN. 030 Tanjung Selor Kabupaten BulungaN

Purwanto,[1)] Edi Mulyadi,[2)] Dafyar Eliadi Hardian[3)]

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

2407010146@students.unis.ac.id[1)]
Edi.mulyadi@unis.ac.id[2)]
Dafyar711@unis.ac.id[3)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik di SDN 030 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, pengawas, dan tenaga kependidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan berbasis kebutuhan guru, pelaksanaan dengan pendekatan kolaboratif, klinis, dan humanistik, tindak lanjut melalui coaching dan komunitas belajar, serta penguatan komitmen guru. Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu dan beban administrasi. Disarankan bagi kepala sekolah untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam administrasi supervisi agar pembinaan profesional guru dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *kualitas pembelajaran; kepala sekolah; sekolah dasar; strategi; supervisi akademik*

Abstract

This study aims to analyze the principal's strategy in improving learning quality through academic supervision at SDN 030 Tanjung Selor, Bulungan Regency. Using a qualitative approach with a case study design, research informants included the principal, teachers, supervisors, and educational staff. Data collection was carried out through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results showed that the principal's strategy was implemented through four main stages: planning based on teacher needs, implementation using collaborative, clinical, and humanistic approaches, follow-up through coaching and learning communities, and strengthening teacher commitment. Obstacles faced include limited time and administrative workloads. It is suggested that the principal optimize the use of technology in supervision administration so that professional development for teachers can run more effectively and sustainably.

Keywords: academic supervision; elementary school; learning quality; principal strategy; school leadership

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di era transformasi digital abad ke-21 membawa tuntutan yang sangat besar terhadap adanya perubahan paradigma yang menyeluruh dalam tata kelola satuan pendidikan dasar di seluruh Indonesia. Di tengah dinamika zaman yang bergerak begitu cepat, peningkatan mutu pendidikan tidak lagi dapat dipandang sekadar sebagai pilihan alternatif, melainkan telah menjadi sebuah keharusan strategis yang mendesak demi mempersiapkan generasi emas bangsa yang kompetitif, tangguh, serta memiliki karakter mulia. Sebagai fondasi utama dalam pembangunan bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat vital dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tinggi, diharapkan akan lahir generasi penerus yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis yang relevan, tetapi juga memiliki sikap dan karakter yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis.

Di Indonesia, komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan terus diwujudkan sebagai agenda prioritas nasional melalui berbagai rumusan kebijakan strategis pemerintah, mulai dari pembaruan dan pengembangan kurikulum nasional, program peningkatan kompetensi serta profesionalisme pendidik, hingga penguatan tata kelola manajemen sekolah yang berbasis kemandirian. Meskipun demikian, berbagai kebijakan makro yang dirancang di tingkat pusat tersebut tidak akan pernah memberikan dampak perubahan yang optimal apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan paling dasar, yakni di lingkungan sekolah itu sendiri. Efektivitas penyelenggaraan pendidikan nasional pada akhirnya sangat ditentukan oleh sejauh mana kebijakan-kebijakan strategis tersebut mampu diterjemahkan secara nyata, konsisten, dan bermakna ke dalam praktik proses pembelajaran sehari-hari di dalam ruang kelas oleh para pendidik.

Jika mencermati kondisi riil di lapangan, kualitas proses pembelajaran hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan paling mendasar yang membelenggu dunia pendidikan nasional. Secara ideal, sebuah proses pembelajaran yang berkualitas seharusnya mampu menciptakan ruang interaksi yang bermakna, dialogis, dan konstruktif antara pendidik dan peserta didik, sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan serta pemahaman mereka secara mandiri. Namun pada kenyataannya, praktik pembelajaran di banyak ruang kelas masih sering dijumpai berjalan secara konvensional dan belum sepenuhnya berpusat pada kebutuhan maupun potensi peserta didik. Penggunaan metode mengajar yang cenderung monoton, satu arah, dan kurang variatif masih kerap mendominasi aktivitas belajar, yang kemudian diperparah oleh minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Permasalahan ini semakin kompleks akibat adanya kecenderungan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang hanya berorientasi sempit pada pencapaian angka atau nilai hasil akhir kognitif semata, tanpa menjadikannya sebagai sarana refleksi mendalam dan umpan balik konstruktif untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Fenomena kesenjangan antara harapan ideal dan praktik pembelajaran di lapangan tersebut menegaskan bahwa upaya peningkatan mutu sekolah memerlukan perhatian yang sangat serius dan terarah terhadap perbaikan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan, bukan sekadar terjebak pada rutinitas pemenuhan aspek-aspek administratif belaka. Dalam perspektif keilmuan, pentingnya ilmu administrasi sebagai payung konseptual dalam pengelolaan organisasi sekolah telah banyak ditegaskan oleh para ahli pendidikan, yang menyatakan bahwa keberhasilan reformasi pendidikan di tingkat satuan pendidikan sangat bergantung pada kejelasan visi organisasi, pembagian wewenang serta tanggung jawab yang adil, serta terbangunnya koordinasi yang transparan di antara seluruh warga sekolah. Dalam konteks operasional sekolah dasar, prinsip-prinsip dasar administrasi pendidikan ini diwujudkan secara konkret melalui pembagian beban tugas mengajar yang proporsional sesuai kompetensi, penyusunan jadwal kegiatan akademik yang teratur dan efektif, serta penyediaan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, manajemen pendidikan modern tidak boleh lagi dipandang secara sempit hanya sebagai kegiatan ketatausahaan atau pemenuhan dokumen fisik berkala untuk kepentingan pelaporan, melainkan harus dimaknai sebagai ruh penggerak utama yang memicu lahirnya berbagai inovasi pembelajaran di dalam kelas.

Dalam kerangka perbaikan mutu organisasi dan peningkatan kualitas pembelajaran di ruang kelas tersebut, kepala sekolah memiliki posisi dan peran yang sangat strategis. Sebagai pucuk pimpinan di satuan pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai motor penggerak utama yang bertugas mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Landasan utama pembangunan mutu di tingkat sekolah terletak pada efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, di mana ia memegang peranan krusial yang multifungsi, yakni sebagai manajer yang mengelola sumber daya, administrator yang menata sistem tata kelola, sekaligus sebagai pemimpin pembelajaran atau *instructional leader* yang bertanggung jawab penuh dalam menciptakan budaya akademik yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada kemajuan siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, visioner, dan partisipatif terbukti mampu menumbuhkan serta mendorong motivasi internal para guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional dan meningkatkan kualitas praktik mengajarnya di kelas.

Salah satu instrumen sekaligus upaya paling nyata dan terukur yang dapat dijalankan oleh kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran adalah melalui pelaksanaan program supervisi akademik. Pada hakikatnya, supervisi akademik merupakan sebuah proses pembinaan profesional yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan dengan orientasi utama pada peningkatan kualitas mengajar guru di kelas, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif secara langsung bagi perkembangan potensi peserta didik secara utuh. Agar supervisi akademik dapat berjalan efektif dan mencapai sasaran yang diharapkan, kepala sekolah perlu menerapkan siklus fungsi-fungsi manajemen secara terintegrasi dalam setiap tahapannya, yang meliputi perencanaan yang matang (*planning*), pengorganisasian sumber daya yang adil (*organizing*),

pengarahan yang memotivasi (*actuating*), serta pengawasan yang konsisten (*controlling*).

Secara teoritis, kajian mengenai pengelolaan supervisi akademik ini berakar kuat pada rumpun ilmu administrasi dan manajemen pendidikan yang memandang tata kelola organisasi sekolah sebagai sebuah sistem sosial yang saling terintegrasi. Administrasi pendidikan modern menekankan pengelolaan strategis sumber daya manusia untuk menghasilkan nilai publik (*public value*) berupa layanan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Dalam penerapannya, tahap perencanaan program supervisi akademik yang baik harus disusun berdasarkan pemetaan kebutuhan riil yang dihadapi para guru di lapangan, bukan sekadar menggugurkan kewajiban atau rutinitas administratif tahunan. Selanjutnya, tahap pengorganisasian dilakukan dengan membagi peran, jadwal, dan instrumen supervisi secara terbuka dan transparan. Sementara itu, fungsi pengarahan dan pengawasan harus diarahkan sepenuhnya sebagai instrumen pembinaan profesional yang bersifat kolegial dan suportif, bukan dijadikan sebagai ajang inspeksi untuk mencari-cari kesalahan atau kelemahan guru. Hubungan kerja profesional yang harmonis, yang dilandasi oleh rasa saling percaya, keterbukaan komunikasi, dan sikap saling menghargai antara kepala sekolah dan staf pengajar, menjadi kunci utama terciptanya iklim sekolah yang positif, transparan, akuntabel, serta atmosfer akademik yang reflektif demi mewujudkan pembelajaran yang benar-benar berpusat pada siswa.

Urgensi dan tantangan peningkatan mutu pendidikan dasar melalui optimalisasi peran kepemimpinan kepala sekolah ini juga dirasakan secara nyata di berbagai wilayah daerah di Indonesia, salah satunya di Provinsi Kalimantan Utara, dan secara khusus di Kabupaten Bulungan. Sebagai wilayah yang berkedudukan di Tanjung Selor dan menjadi pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Utara, tuntutan masyarakat maupun pemerintah daerah terhadap peningkatan kualitas layanan publik di sektor pendidikan dasar menjadi sangat tinggi dan strategis. Berdasarkan data empiris yang terekam dalam Rapor Pendidikan Indonesia, capaian indikator literasi, numerasi, serta kualitas proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar di wilayah Kabupaten Bulungan secara umum masih berada pada kategori sedang, sehingga masih sangat memerlukan penguatan, intervensi, dan pendampingan secara intensif dan berkelanjutan.

Kondisi makro di tingkat kabupaten tersebut juga tercermin secara spesifik pada tingkat satuan pendidikan, termasuk di SDN 030 Tanjung Selor. Di sekolah dasar ini, masih teridentifikasi adanya kebutuhan yang sangat krusial untuk terus meningkatkan variasi penerapan metode pembelajaran agar lebih menarik dan interaktif, mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi sesuai tuntutan era digital, serta memperbaiki kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran agar lebih bersifat reflektif dan berorientasi pada perbaikan proses. Berangkat dari latar belakang permasalahan, kebutuhan lapangan, serta landasan konseptual tersebut, fokus kajian ini diarahkan secara mendalam untuk menganalisis bagaimana strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SDN 030 Tanjung Selor, sekaligus

mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Akademik Berbasis Kebutuhan Guru

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan, perencanaan supervisi akademik di SDN 030 Tanjung Selor dirancang secara sistematis oleh kepala sekolah pada awal tahun ajaran. Strategi perencanaan ini tidak lagi bersifat top-down atau sekadar memindahkan program tahun lalu, melainkan didasarkan pada analisis kebutuhan nyata (need assessment) para guru di sekolah. Kepala sekolah melibatkan tim pengembang kurikulum dan guru senior dalam memetakan kompetensi awal guru, kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta kendala dalam penguasaan kelas. Tahapan perencanaan ini menghasilkan dokumen program supervisi yang komprehensif, mencakup penentuan tujuan pembinaan individual, penyusunan jadwal kunjungan kelas yang disepakati bersama, serta penyiapan instrumen supervisi yang adaptif terhadap perkembangan kurikulum yang berlaku saat ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemenuhan fungsi perencanaan (planning) dalam administrasi pendidikan telah berjalan secara partisipatif. Keterlibatan guru dalam menentukan jadwal dan membahas instrumen supervisi sebelum pelaksanaan mampu mereduksi ketegangan psikologis yang sering terjadi. Guru tidak lagi memandang supervisi sebagai bentuk inspeksi atau penghakiman dari atasan, melainkan sebagai wadah dialog profesional. Perencanaan yang matang dan transparan ini terbukti menjadi fondasi kokoh bagi kelancaran tahapan implementasi supervisi pada fase berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan, perencanaan supervisi akademik di SDN 030 Tanjung Selor dirancang secara sistematis oleh kepala sekolah pada awal tahun ajaran. Strategi perencanaan ini tidak lagi bersifat top-down atau sekadar memindahkan program tahun lalu, melainkan didasarkan pada analisis kebutuhan nyata (need assessment) para guru di sekolah. Kepala sekolah melibatkan tim pengembang kurikulum dan guru senior dalam memetakan kompetensi awal guru, kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta kendala dalam penguasaan kelas. Tahapan perencanaan ini menghasilkan dokumen program supervisi yang komprehensif, mencakup penentuan tujuan pembinaan individual, penyusunan jadwal kunjungan kelas yang disepakati bersama, serta penyiapan instrumen supervisi yang adaptif terhadap perkembangan kurikulum yang berlaku saat ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemenuhan fungsi perencanaan (planning) dalam administrasi pendidikan telah berjalan secara partisipatif. Keterlibatan guru dalam menentukan jadwal dan membahas instrumen supervisi sebelum pelaksanaan mampu mereduksi ketegangan psikologis yang sering terjadi. Guru tidak lagi memandang supervisi sebagai bentuk inspeksi atau penghakiman dari atasan, melainkan sebagai wadah dialog profesional. Perencanaan yang matang dan transparan ini terbukti menjadi fondasi kokoh bagi kelancaran tahapan implementasi supervisi pada fase berikutnya.

Pelaksanaan Supervisi Melalui Pendekatan Klinis dan Humanistik

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 030 Tanjung Selor diimplementasikan melalui kombinasi pendekatan klinis, kolaboratif, dan humanistik. Tahapan pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga sub-fase utama yang konsisten. Pertama, pertemuan pra-observasi, di mana kepala sekolah dan guru duduk bersama untuk mendiskusikan rencana pembelajaran, tujuan mengajar, fokus kompetensi yang ingin diamati, serta menentukan instrumen penilaian. Kedua, observasi kelas secara langsung, di mana kepala sekolah duduk di bagian belakang kelas untuk mencatat interaksi pembelajaran tanpa melakukan intervensi yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Ketiga, pertemuan pasca-observasi yang dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan yang humanistik dan penuh keterbukaan.

Dalam sesi pasca-observasi, kepala sekolah menerapkan teknik dialog reflektif dengan memberikan kesempatan pertama kepada guru untuk melakukan penilaian mandiri (self-assessment) terhadap penampilannya. Kepala sekolah kemudian memaparkan data objektif catatan lapangan, memberikan apresiasi atas keberhasilan guru, dan mendiskusikan aspek-aspek pembelajaran yang masih memerlukan perbaikan. Pendekatan humanistik ini membuat guru merasa dihargai martabat profesionalnya, sehingga mereka secara terbuka mengakui kelemahan mengajar dan antusias mencari solusi bersama kepala sekolah demi perbaikan kualitas pembelajaran siswa.

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 030 Tanjung Selor diimplementasikan melalui kombinasi pendekatan klinis, kolaboratif, dan humanistik. Tahapan pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga sub-fase utama yang konsisten. Pertama, pertemuan pra-observasi, di mana kepala sekolah dan guru duduk bersama untuk mendiskusikan rencana pembelajaran, tujuan mengajar, fokus kompetensi yang ingin diamati, serta menentukan instrumen penilaian. Kedua, observasi kelas secara langsung, di mana kepala sekolah duduk di bagian belakang kelas untuk mencatat interaksi pembelajaran tanpa melakukan intervensi yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Ketiga, pertemuan pasca-observasi yang dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan yang humanistik dan penuh keterbukaan.

Dalam sesi pasca-observasi, kepala sekolah menerapkan teknik dialog reflektif dengan memberikan kesempatan pertama kepada guru untuk melakukan penilaian mandiri (self-assessment) terhadap penampilannya. Kepala sekolah kemudian memaparkan data objektif catatan lapangan, memberikan apresiasi atas keberhasilan guru, dan mendiskusikan aspek-aspek pembelajaran yang masih memerlukan perbaikan. Pendekatan humanistik ini membuat guru merasa dihargai martabat profesionalnya, sehingga mereka secara terbuka mengakui kelemahan mengajar dan antusias mencari solusi bersama kepala sekolah demi perbaikan kualitas pembelajaran siswa.

Untuk memperjelas sebaran pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan rumpun kompetensi guru yang diamati, berikut disajikan data verbal hasil rekapitulasi pelaksanaan pada semester berjalan:

Aspek Kompetensi Guru yang Diamati	Jumlah Guru (Orang)	Kategori Capaian Rata-Rata
Penyusunan Perangkat dan Modul Ajar	12	Sangat Baik
Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif	12	Cukup / Perlu Pendampingan
Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi	12	Sedang / Bervariasi

Tindak Lanjut Hasil Supervisi Melalui Coaching dan Komunitas Belajar

Strategi paling krusial yang menentukan keberhasilan supervisi akademik terletak pada komitmen tindak lanjut hasil evaluasi yang dirancang secara terstruktur oleh kepala sekolah. Berdasarkan rekapitulasi data temuan supervisi, kepala sekolah SDN 030 Tanjung Selor mengklasifikasikan guru ke dalam kelompok pembinaan yang sesuai dengan karakteristik kendala masing-masing. Bagi guru yang mengalami kesulitan individual dalam manajemen kelas, kepala sekolah melakukan teknik pembinaan personal berupa coaching klinis secara terjadwal. Sementara itu, untuk mengatasi kendala kolektif seperti keterbatasan penguasaan metode pembelajaran modern dan pemanfaatan media digital, kepala sekolah mengoptimalkan peran wadah Kelompok Kerja Guru internal serta mengaktifkan Komunitas Belajar (Kombel) di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian mengenai efektivitas Komunitas Belajar internal sekolah ini memperkuat teori kepemimpinan pembelajaran yang menyatakan bahwa sekolah yang sukses adalah sekolah yang mampu mentransformasikan dirinya menjadi organisasi pembelajar (learning organization). Ketika guru-guru di SDN 030 Tanjung Selor secara rutin mendiskusikan kendala pedagogik mereka, terjadi proses transfer pengetahuan yang sangat dinamis. Guru yang memiliki kelemahan dalam penguasaan media interaktif dapat langsung belajar dari rekannya yang lebih adaptif terhadap teknologi digital. Kerjasama lintas generasi ini terbukti mampu meminimalkan kesenjangan kualitas mengajar antar kelas di sekolah dasar.

Melalui Komunitas Belajar tersebut, para guru difasilitasi untuk melakukan praktik berbagi baik (sharing session), merancang perangkat pembelajaran bersama, dan melakukan simulasi mengajar (peer teaching). Tindak lanjut ini terbukti efektif mengubah budaya kerja sekolah menjadi lebih kolaboratif. Guru senior dan guru muda dapat saling melengkapi, di mana guru muda membantu dalam penguasaan teknologi digital, sedangkan guru senior berbagi pengalaman berharga dalam hal psikologi dan penanganan siswa.

Strategi paling krusial yang menentukan keberhasilan supervisi akademik terletak pada komitmen tindak lanjut hasil evaluasi yang dirancang secara terstruktur oleh kepala sekolah. Berdasarkan rekapitulasi data temuan supervisi, kepala sekolah SDN 030 Tanjung Selor mengklasifikasikan guru ke dalam kelompok pembinaan yang sesuai dengan karakteristik kendala masing-masing. Bagi guru yang mengalami kesulitan individual dalam manajemen kelas, kepala sekolah melakukan teknik pembinaan personal berupa coaching klinis secara terjadwal. Sementara itu, untuk mengatasi kendala kolektif seperti keterbatasan penguasaan metode pembelajaran modern dan pemanfaatan media digital, kepala sekolah

mengoptimalkan peran wadah Kelompok Kerja Guru internal serta mengaktifkan Komunitas Belajar (Kombel) di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian mengenai efektivitas Komunitas Belajar internal sekolah ini memperkuat teori kepemimpinan pembelajaran yang menyatakan bahwa sekolah yang sukses adalah sekolah yang mampu mentransformasikan dirinya menjadi organisasi pembelajar (learning organization). Ketika guru-guru di SDN 030 Tanjung Selor secara rutin mendiskusikan kendala pedagogik mereka, terjadi proses transfer pengetahuan yang sangat dinamis. Guru yang memiliki kelemahan dalam penguasaan media interaktif dapat langsung belajar dari rekannya yang lebih adaptif terhadap teknologi digital. Kerjasama lintas generasi ini terbukti mampu meminimalkan kesenjangan kualitas mengajar antar kelas di sekolah dasar.

Melalui Komunitas Belajar tersebut, para guru difasilitasi untuk melakukan praktik berbagi baik (sharing session), merancang perangkat pembelajaran bersama, dan melakukan simulasi mengajar (peer teaching). Tindak lanjut ini terbukti efektif mengubah budaya kerja sekolah menjadi lebih kolaboratif. Guru senior dan guru muda dapat saling melengkapi, di mana guru muda membantu dalam penguasaan teknologi digital, sedangkan guru senior berbagi pengalaman berharga dalam hal psikologi dan penanganan siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Strategi Kepala Sekolah

Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik ini tidak terlepas dari adanya faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitasnya di lapangan. Faktor pendukung utama yang ditemukan meliputi gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, keterbukaan jalinan komunikasi antarwarga sekolah, tingginya komitmen dan motivasi intrinsik sebagian besar guru untuk berkembang, serta dukungan moral yang konsisten dari pengawas sekolah pembina. Adanya rasa aman dan dihargai membuat ekosistem belajar bersama di SDN 030 Tanjung Selor dapat tumbuh dengan subur.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang masih dihadapi dan memerlukan solusi strategis ke depan. Hambatan utama adalah keterbatasan alokasi waktu yang dimiliki kepala sekolah akibat besarnya beban tugas administratif manajerial, variasi awal kompetensi pedagogik guru yang cukup timpang, serta keterbatasan sarana prasarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi digital di beberapa ruang kelas. Kepala sekolah berupaya mengatasi hambatan ini dengan mendelegasikan sebagian tugas supervisi kepada guru senior yang kompeten serta menyusun prioritas anggaran sekolah untuk pengadaan media pembelajaran digital secara bertahap setiap tahunnya.

Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik ini tidak terlepas dari adanya faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitasnya di lapangan. Faktor pendukung utama yang ditemukan meliputi gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, keterbukaan jalinan komunikasi antarwarga sekolah, tingginya komitmen dan motivasi intrinsik sebagian besar guru untuk berkembang, serta dukungan moral yang konsisten dari pengawas sekolah pembina. Adanya rasa aman dan dihargai

membuat ekosistem belajar bersama di SDN 030 Tanjung Selor dapat tumbuh dengan subur.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang masih dihadapi dan memerlukan solusi strategis ke depan. Hambatan utama adalah keterbatasan alokasi waktu yang dimiliki kepala sekolah akibat besarnya beban tugas administratif manajerial, variasi awal kompetensi pedagogik guru yang cukup timpang, serta keterbatasan sarana prasarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi digital di beberapa ruang kelas. Kepala sekolah berupaya mengatasi hambatan ini dengan mendelegasikan sebagian tugas supervisi kepada guru senior yang kompeten serta menyusun prioritas anggaran sekolah untuk pengadaan media pembelajaran digital secara bertahap setiap tahunnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik secara efektif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 030 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Keberhasilan ini dicapai melalui penerapan siklus manajemen supervisi yang konsisten, mulai dari tahapan perencanaan partisipatif berbasis analisis kebutuhan guru, pelaksanaan observasi kelas dengan perpaduan pendekatan klinis dan humanistik yang memprioritaskan dialog reflektif, hingga pelaksanaan program tindak lanjut pembinaan yang terstruktur melalui coaching individual serta optimalisasi Komunitas Belajar internal sekolah. Strategi ini terbukti tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara nyata dalam mengajar, tetapi juga berhasil mentransformasi budaya sekolah menjadi lebih kolaboratif, reflektif, dan berorientasi penuh pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik.

Sebagai saran logis ke depan untuk pengembangan mutu pendidikan, kepala sekolah disarankan untuk mulai mengintegrasikan pemanfaatan platform teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi supervisi akademik. Hal ini penting untuk mereduksi beban dokumen fisik sehingga alokasi waktu untuk dialog pembinaan profesional bersama guru dapat lebih optimal. Bagi para guru, diharapkan dapat terus menjaga komitmen keterbukaan dan konsistensi dalam menerapkan hasil pembinaan supervisi di ruang kelas. Dinas Pendidikan Kabupaten Bulungan juga disarankan memberikan dukungan berkala melalui program pelatihan kepemimpinan pembelajaran bagi para kepala sekolah, serta memberikan bantuan stimulan untuk pemenuhan fasilitas media pembelajaran digital di sekolah dasar daerah demi pemerataan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik secara efektif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 030 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Keberhasilan ini dicapai melalui penerapan siklus manajemen supervisi yang konsisten, mulai dari tahapan perencanaan partisipatif berbasis analisis kebutuhan guru, pelaksanaan observasi kelas dengan perpaduan pendekatan klinis dan humanistik yang memprioritaskan dialog reflektif, hingga pelaksanaan program tindak lanjut pembinaan yang terstruktur melalui coaching

individual serta optimalisasi Komunitas Belajar internal sekolah. Strategi ini terbukti tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara nyata dalam mengajar, tetapi juga berhasil mentransformasi budaya sekolah menjadi lebih kolaboratif, reflektif, dan berorientasi penuh pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik.

Sebagai saran logis ke depan untuk pengembangan mutu pendidikan, kepala sekolah disarankan untuk mulai mengintegrasikan pemanfaatan platform teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi supervisi akademik. Hal ini penting untuk mereduksi beban dokumen fisik sehingga alokasi waktu untuk dialog pembinaan profesional bersama guru dapat lebih optimal. Bagi para guru, diharapkan dapat terus menjaga komitmen keterbukaan dan konsistensi dalam menerapkan hasil pembinaan supervisi di ruang kelas. Dinas Pendidikan Kabupaten Bulungan juga disarankan memberikan dukungan berkala melalui program pelatihan kepemimpinan pembelajaran bagi para kepala sekolah, serta memberikan bantuan stimulan untuk pemenuhan fasilitas media pembelajaran digital di sekolah dasar daerah demi pemerataan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arar, K., & Orucu, D. (2022). Educational Administration and Policy in Mid-to-Micro Levels. International Journal of Educational Leadership, 14(2), 112-128.

Azhari, M., Sipahutar, R., & Kalsum, U. (2025). Administrasi Pendidikan Modern Berbasis Data dan Teknologi. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 9(1), 45-58.

Bijani, S., et al. (2024). The Role of Educational Administration in Curriculum Development and Resource Management. Journal of Quality Education, 18(3), 201-215.

Budiarti, F., & Pambudi, A. (2022). Pemetaan Masalah Mutu dan Analisis Akar Persoalan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 10(2), 134-145.

Bush, T., & Glover, D. (2019). School Leadership and Educational Management: Theories and Practices (5th ed.). Sage Publications, London.

Dwiyanto, A. (2022). Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Organisasi Publik untuk Menciptakan Nilai Publik. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Fayol, H. (2013). General and Industrial Management (C. Storrs, Trans.). Ravenio Books, New York.

Hammad, W., & Norris, L. (2021). Digital Leadership in Educational Administration during Crisis Times. Educational Management Administration & Leadership, 49(4), 567-585.

Hartadi, S., Wibowo, A., & Putra, D. (2022). Pengantar Administrasi Pendidikan dan Sistem Manajemen Mutu Sekolah. Pustaka Setia, Bandung.

Hasidik, M., Retriani, E., Sabri, M., & Hidayatullah, S. (2024). Aktivitas Terintegrasi Fungsi-Fungsi Administrasi Pendidikan Modern. Jurnal Administrasi Publik dan Pendidikan, 6(2), 89-102.

Hisanuddin, L. O. S. I., & Andriani, R. (2023). Perkembangan Teori Administrasi: Kepemimpinan Adaptif dan Kolaborasi Stakeholder. Prenada Media, Jakarta.

Huda, M. (2022). Sistem Administrasi Pendidikan dan Integrasi Pengelolaan Sekolah Menuju Mutu Layanan. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Jamil, A., Ramli, M., & Sudadi, S. (2023). Ruang Lingkup Ilmu Administrasi Rumpun Pendidikan. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Mahsur, I., & Margana, W. (2023). Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dasar. Jurnal Teknodik, 27(1), 73-86.

Mediatati, N., & Jati, P. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional Guru dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 5(3), 312-324.

Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2020). Organizational Behavior in Education: Leadership and School Reform (12th ed.). Pearson, New York.

Pahliana, D., et al. (2024). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan dan Fungsi-Fungsi Pokok Pengelolaan Sekolah. Penerbit Kencana, Jakarta.

Pujiastuti, S. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah: Partisipasi, Transparansi, dan Akuntabilitas Mutu. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 154-167.

Purnama, S. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kendala Implementasi di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11(1), 45-56.

Rahman, A., Suharyati, H., & Herfina, H. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan: Siklus Perbaikan Berkelanjutan di Lembaga Pendidikan. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Siregar, H., et al. (2023). Kontribusi Sistem Administrasi Pendidikan Terhadap Kinerja dan Efektivitas Mutu Sekolah. Jurnal Akuntabilitas Pendidikan, 11(4), 410-423.

Sopacuaperu, M., Repelita, T., Akmal, N., & Danajaya, A. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Profesional Guru Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(1), 12-25.

Syumardi, E., & Arismunandar, M. (2025). Proses Dinamis Manajemen Pendidikan: Arah Kerja dan Fungsi Pengarahan Pimpinan. Jurnal Kepemimpinan Pendidikan, 8(2), 167-180.

Takdirmin, H., Maharani, K., dkk. (2026). Efektivitas dan Efisiensi Administrasi Pendidikan Dasar. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Trispiyanti, R., Arafat, Y., & Eddy, S. (2023). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Menggerakkan Sumber Daya Manusia. Jurnal Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik, 15(3), 245-258.